



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan teori – teori yang terkait dengan masalah penelitian ini dengan dilandaskan batasan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Teori – teori terkait penelitian yang akan dibahas pada bab ini seperti teori keagenan (*agency theory*), kecurangan laporan keuangan, dan teori lainnya. Pembahasan tersebut tertuang di dalam sub bab landasan teoritis.

Pada bab ini juga akan menjabarkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan dalam menambah informasi, kerangka pemikiran yang menjadi pola pikir hubungan setiap variabel yang diteliti dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat beberapa pihak yang terlibat suatu ikatan hukum dalam menjalani suatu proses bisnis yaitu principal (pihak yang memiliki kepentingan) dan agen (pihak yang menjalankan kepentingan). Jensen dan Meckling (1976:7) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang tau lebih (principal) berhubungan dengan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan otoritas kepada agen. Namun, hubungan diantara pemegang saham dan manajemen tersebut seringkali terjadi konflik dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara keduanya yang disebut sebagai konflik keagenan (*principal agency theory*). Konflik keagenan terjadi karena dua masalah, masalah yang pertama yaitu tidak dapat menentukan apakah agen telah berperilaku dengan tepat, dan principal dan agen memiliki tujuan yang



berbeda (Eisenhardt, 1989:3). Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham terjadi karena pihak manajemen yang berperan sebagai agen cenderung menginginkan kesejahteraan mereka sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atas kinerja mereka, sedangkan pemegang saham sebagai principal berfokus pada peningkatan kinerja keuangan berupa tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas investasi mereka. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan adanya *conflict of interest* diantara kedua belah pihak. Eisenhardt (1989:4) menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi yang melandasi teori keagenan, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi.

Prinsipal sebagai pemilik modal atau perusahaan memiliki akses dan ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan perusahaan, sedangkan agen sebagai pelaku langsung dalam kegiatan operasional perusahaan tentunya mengetahui informasi yang berkaitan dengan operasi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Situasi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi ini memudahkan manajemen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui yang mendorong penipuan.

Dampak adanya asimetris informasi tersebut, dapat menimbulkan permasalahan, Scott (2015:23) menjelaskan bahwa terdapat dua permasalahan yang timbul, yaitu :

- a. *Adverse selection*, yaitu bahwa manajer dan orang lain biasanya mengetahui lebih banyak tentang situasi dan prospek orang dalam perusahaan daripada investor luar. Informasi yang mungkin mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan kepada pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham atau pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat mengambil tindakan di luar pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etis atau norma yang mungkin tidak dapat dilakukan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Manajemen sebagai agen diberikan kekuasaan untuk mengatur dan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal dan perusahaan. Bentuk tanggung jawab agen tersirat dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan memuaskan beberapa pihak terutama prinsipal. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, manajemen dapat melakukan kecurangan agar informasi dalam laporan keuangan terlihat baik. Untuk mengatasi permasalahan antara agen dan principal maka dapat dilakukan dengan pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak ketiga.

## 2. Teori GONE

Teori Korupsi GONE oleh (Bologna, J., & Wells, J. T. (1984) yang menyebutkan bahwa faktor penyebab korupsi adalah keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*needs*) dan pengungkapan (*expose*). *Greed* yaitu sifat rakus serta serakah yang ada di diri setiap orang. *Opportunity* yaitu kesempatan yang membuat orang mampu melakukan kecurangan. *Need* yakni mental serta sarat kebutuhan yang selalu tidak pernah cukup. *Exposes* sebagai hal dimana pelaku tidak jera karena deterrence yang rendah. Konsep *Deterrence Exposure* tidak memberikan jaminan kalau si pelaku tidak akan mengulang melakukan kecurangan. Semakin rendah tingkat hukuman maka semakin tinggi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pula potensi seseorang melakukan tindakan kecurangan. Penegakan hukum yang baik dapat meminimalisir seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dengan penerapan deterrence berupa sanksi.

Teori *deterrence* memandang adanya tujuan lain yang lebih bermanfaat daripada sekedar pembalasan, yaitu tujuan lain yang lebih bermanfaat untuk melindungi masyarakat menuju kesejahteraan. Teori ini sering dikaitkan dengan pandangan utilitarian.

### 3. Laporan Keuangan (*Financial Statements*)

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang memuat informasi keuangan dikomunikasikan kepada orang-orang di luar perusahaan. Menurut Lastanti et al. (2022), Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada stakeholders sehingga harus disajikan dengan representasi yang tepat dan bebas dari kesalahan.

Menurut IAI (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No.1 komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, terdiri dari ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf



40a-40d.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pelaporan keuangan memiliki tujuan umum yaitu untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk mempresentasikan kepada calon investor ekuitas, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam keputusan tentang menyediakan sumber daya untuk entitas. Keputusan tersebut melibatkan pembelian, penjualan, atau memegang ekuitas dan instrumen hutang, dan menyediakan atau menyelesaikan pinjaman dan bentuk lainnya kredit. Informasi yang berguna untuk keputusan bagi penyedia modal (investor) juga dapat membantu pengguna pelaporan keuangan lain yang bukan investor. Sedangkan, berdasarkan yang diungkapkan oleh IAI (2015) di dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu :

- (1) Menyajikan informasi untuk kepentingan umum mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat bermanfaat untuk pembuatan atau pengambilan keputusan ekonomis bagi para penggunanya.
- (2) Menunjukkan pertanggung jawabam manajemen atas penggunaan seluruh sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.
- (3) Laporan keuangan juga tidak wajib menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, investor atau pemegang saham, kreditor, pemerintah, pegawai perusahaan dan masyarakat. Dengan penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang membutuhkan waktu setidaknya satu tahun untuk memenuhi para pihak pengguna laporan keuanga. Karakteristik kualitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



fundamental dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**(a) Relevan (*Relevance*)**

Adalah salah satu kualitas fundamental yang menjadikan informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan pihak eksternal perusahaan dan pihak internal perusahaan. Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi akuntansi tersebut dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Kualitas fundamental relevan terdiri dari:

**Nilai Prediksi (*Predictive Value*)**

Informasi keuangan memiliki nilai prediksi jika memiliki nilai sebagai input untuk proses memprediksi yang digunakan oleh investor untuk membentuk ekspektasi tentang masa depan.

**Nilai Konfirmasi (*Confirmatory Value*)**

Informasi memiliki nilai konfirmasi yang relevan untuk membantu pengguna mengonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya

**Materialitas (*Materiality*)**

Informasi material, jika tidak disajikan atau salah disajikan, bisa memengaruhi keputusan pengguna. Perusahaan menentukan apakah informasi tersebut material dari sifat atau besarnya item yang terkait dengan informasi dalam laporan keuangan perusahaan.

**(b) Penyajian Jujur (*Faithful Presentation*)**

Adalah salah satu kualitas fundamental yang menjadikan informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Penyajian yang jujur berarti angka dan penjelasan cocok dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi. Kualitas fundamental penyajian jujur terdiri dari:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**(c) i) Kelengkapan (*Completeness*)**

Kelengkapan dapat diartikan dengan semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyajikan dengan jujur sudah disediakan. Kelalaian dapat menyebabkan informasi menjadi salah atau menyesatkan.

**(ii) Netralitas (*Neutrality*)**

Netralitas berarti informasi tidak bias atau perusahaan tidak memilih informasi untuk mendukung keinginan satu pihak yang memiliki kepentingan tertentu.

**(iii) Bebas dari Kesalahan (*Free from Error*)**

Bebas dari kesalahan berarti informasi tidak terdapat kesalahan sehingga akan lebih akurat dalam merepresentasikan item-item keuangan dalam laporan keuangan.

Selain karakteristik kualitas fundamental, terdapat pula karakteristik peningkat kualitas (*enhancing qualitative characteristics*) yang meningkatkan kualitas dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**(a) Dapat Dibandingkan (*Comparability*)**

Terbandingkan berarti bisa digunakan untuk menemukan adanya kesamaan dan perbedaan. Laporan keuangan harus bisa dibandingkan per periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi.

**(b) Dapat Diverifikasi (*Verifiability*)**

Verifikasi terjadi ketika pengukur independen, menggunakan metode dan mendapatkan hasil yang sama untuk menetapkan suatu informasi memang menggambarkan fenomena ekonomi sebagaimana adanya, tanpa kesalahan material atau bias.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**(c) Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ⓒ Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan. Bila ketepatan waktu kurang dapat mengurangi manfaat informasi.

(d) Dapat Dipahami (*Understandability*)

Dapat dipahami berarti mengklasifikasi dan menyajikan informasi secara jelas dan ringkas. Hal ini ditandai bila informasi yang dijadikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan jelas.

#### 4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statements*)

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu. Salah saji dalam laporan keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi. Salah saji laporan keuangan dapat menjadi masalah serius dalam kondisi pasar dan ekonomi. Laporan keuangan seperti itu dapat mengakibatkan kerugian besar bagi investor dan kurangnya kepercayaan di pasar.

Salah saji informasi laporan keuangan memiliki tujuan secara umum untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan salah saji pada laporan keuangan untuk menutupi kinerja perusahaan yang baik untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. Tindakan kecurangan ini dapat berupa tindakan kesalahan pencatatan yang disengaja, penghilangan data secara sengaja, memanipulasi nominal dalam laporan keuangan maupun informasi di dalam catatan keuangan dan dokumen pendukung.

Pengukuran kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan metode Beneish M-Score yang dikembangkan oleh Beneish (1999). Metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Beneish M-Score menggunakan beberapa rasio yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets* (TATA).

Berdasarkan metode (Beneish, 1999), perusahaan dapat terindikasi adanya kecurangan jika hasil nilai M-Score > -2.22, sedangkan perusahaan dengan nilai M-Score < -2.22 tidak terindikasi adanya kecurangan. Adapun rumus dari metode Beneish M-Score sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.840 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI + 4.679TATA - 0.327LVGI$$

Hasil penelitian (Beneish, 1999), menyatakan bahwa variabel - variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA. Sedangkan, untuk variabel LVGI, DEPI, dan SGAI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengukuran kecurangan laporan keuangan selanjutnya yaitu dengan metode *Fraud score model* (F-Score) yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1996). Model F-Score menggunakan penjumlahan dua komponen yaitu accrual quality yang diprosikan dengan RSST akrual dan financial performance (Skousen et al., 2009). Berdasarkan metode F Score, perusahaan diprediksi melakukan kecurangan apabila nilai F Score lebih dari 1, sedangkan perusahaan dengan nilai F score kurang dari 1 maka tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Berikut rumus dari metode F Score :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$F - Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$

$$RSST\ Akrua\ = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan :

$WC\ (Working\ Capital) = Current\ Assets - Current\ Liability$

$NCO\ (Non\ Current\ Operating\ Accrual) = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advances) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long\ Term\ Debt)$

$FIN\ (Financial\ Accrual) = Total\ Investment - Total\ Liabilities$

$ATS\ (Average\ Total\ Assets) = \frac{Beginning\ Total\ Assets - End\ Total\ Assets}{2}$

$Financial\ Performance = Change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$

Keterangan :

$Change\ in\ receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$

$Change\ in\ inventory = \frac{\Delta Inventory}{Average\ Total\ Assets}$

$Change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable\ (t)}$

$Change\ in\ earnings = \frac{Earning\ (t)}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{Earning\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t-1)}$

Pengukuran kecurangan laporan keuangan juga dapat menggunakan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan aktivitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan. Beberapa penyebab dilakukannya manajemen laba menurut Ruiz (2016) yaitu motivasi kontrak kompensasi dan pinjaman, motivasi pasar modal, dan jenis perusahaan, terdapat beberapa metode dalam mendeteksi manajemen laba diantaranya Model Healy, Model De Angelo, Model Jones, dan Model Modifikasi Jones :

a. Model Healy

Model ini menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba, yaitu dengan mengurangi laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

*Nondiscretionary accruals* dihitung dengan membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals*.

$$NDA_{it} = \sum TA / A_{it-1}$$

Keterangan :

NDA : *Nondiscretionary Accruals*

TAC : Total Akrual

$A_{it-1}$  : Total Assets perusahaan i dalam periode t-1

$NI_{it}$  : *Net Income* perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Model DeAngelo

Model ini menguji manajemen laba dengan menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh dengan arus kas dari aktivitas operasi periode bersangkutan

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung akrual *nondiscretionary* dengan menggunakan total akrual (TAC) periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_{it} = TAC_{t-1}$$

Keterangan :

NDA : Nondiscretionary *Accruals*

$TAC_{t-1}$  : Total Akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

$A_{it-1}$  : Total Assets perusahaan i dalam periode t-1

$NI_{it}$  : Net Income perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Model Jones

Model pendeteksian manajemen laba ini dikenalkan pada tahun 1991. Model ini menyederhanakan anggapan bahwa akrual *nondiscretionary* bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual *nondiscretionary* sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

Keterangan:

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = Property, plant and equipment pada tahun t



$A_{it-1}$  = Total aktiva t-1

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = parameter-parameter spesifik perusahaan

d. Model Jones Dimodifikasi

Modifikasi ini dilakukan untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskritoner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Langkah-langkah formula dari Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

(1) Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

(2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary *accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[ \frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[ \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[ \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] \dots \dots \dots (3)$$

(3) Terakhir, discretionary *accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Disretionary *Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

$NDA_{it}$  = Nondiscretionary *Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$TA_{it}$	= Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t
$NI_{it}$	= Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
$CFO_{it}$	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
$A_{it-1}$	= Total Aset perusahaan i dalam periode tahun t-1
$\Delta Rev_{it}$	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
$PPE_{it}$	= Property, plant and equipment perusahaan i dalam periode tahun t
$\Delta REC_{it}$	= Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada tahun t-1
$\varepsilon$	= error

Hasil perhitungan DA yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan income increasing, sedangkan hasil yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan income decreasing.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan menggunakan semua variabel-variabel dari model pengukuran Beneish M-Score untuk mendeteksi potensi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh Nugroho dan Diyanty (2022)

## 5. Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan merupakan sebuah upaya penipuan yang disengaja, yang memiliki maksud untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Namun berdasarkan pernyataan ACFE (2022) *Fraud* atau kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok tertentu yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa kerugian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepada individu atau kelompok atau pihak lain. Namun tindakan tersebut tetap dilakukan untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok tersebut.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

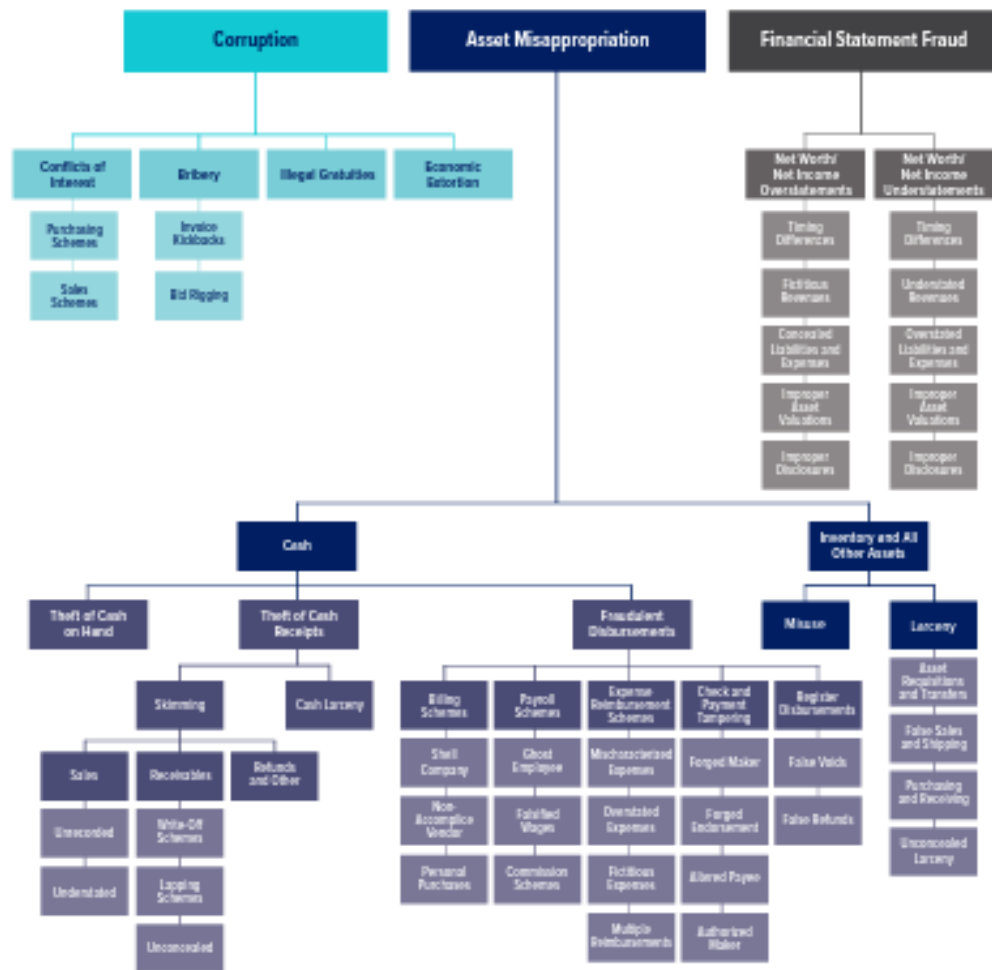
Maka peneliti menyimpulkan *fraud* adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh individu atau kelompok tertentu dengan tujuan untuk mendapat keuntungan pribadi namun berbanding kerugian terhadap pihak lain yang bersangkutan.

*Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* menjabarkan *Fraud* menjadi tiga cabang utama yang memiliki cabang istilah "*Fraud tree*". *Fraud tree* merupakan sistem klasifikasi yang menjelaskan berbagai bentuk kecurangan serta penyalahgunaan kerja (*Occupational Fraud and Abuse Classification System*). ACFE mengklasifikasikan utama yang terdiri dari korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement Fraud*) Berikut ini merupakan gambar *The Fraud tree* yang dikemukakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1 *The Fraud Tree*



Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners (2022)*

a. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu dengan cara menyalahgunakan wewenang atau kepercayaan yang telah diberikan kepadanya untuk memperoleh keuntungan bagi individu tersebut. Korupsi termasuk jenis kecurangan yang sulit untuk di deteksi, karena korupsi yang biasanya dilakukan adalah secara sistematis, sehingga banyak pihak yang saling menutupi kecurangan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan asset merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan yang dilakukan oleh suatu individu dengan cara menyalahgunakan aset atau mencuri aset dari sebuah perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kecurangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen dalam sebuah perusahaan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di hadapan para pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan tersebut, tindakan yang dilakukan disebut dengan istilah *window dressing*. Kecurangan laporan keuangan yang biasanya dilakukan adalah dengan cara merekayasa atau memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berikut beberapa bentuk tindakan dari *Fraud* jenis ini yaitu:

(1) Aset dan atau pendapatan dicatat *overstatement*

Merupakan tindakan manajemen yang melakukan pencatatan aset dan atau pendapatan perusahaan dengan jumlah yang lebih tinggi dari yang seharusnya. *Overstatement* ini dilakukan untuk menarik perhatian atau memberikan sinyal kabar baik kepada investor dan kreditor.

(2) Aset dan atau pendapatan dicatat *understatement*

Merupakan tindakan manajemen yang melakukan pencatatan aset dan atau pendapatan perusahaan dengan jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya. *Understatement* ini biasa dilakukan saat laporan keuangan akan disampaikan ke instansi pemerintah terutama bagian perpajakan dan instansi bea cukai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

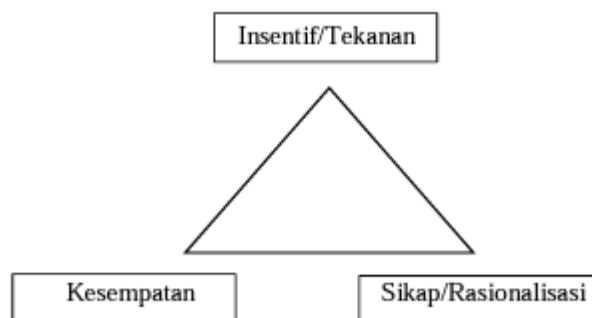
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. *Fraud Hexagon Theory*

Teori kecurangan telah banyak berkembang, dikarenakan kasus *Fraud* masih banyak terjadi setiap tahunnya yang dilakukan oleh berbagai perusahaan yang ada diberbagai belahan dunia dengan alasan faktor yang *berbeda*. Teori kecurangan (*Fraud*) pertama yaitu *Fraud triangle theory* atau teori segitiga kecurangan adalah konsep yang berisi penyebab terjadinya kecurangan (*Fraud*). Konsep *Fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 dan diperkenalkan dalam literature professional pada SAS NO 99 (2003). Berdasarkan teori *Fraud triangle*, tindakan kecurangan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu tekanan (*pressure*) sehingga dapat membuat pelaku melakukan kecurangan dan pelaku mengetahui bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan jabatan dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang (*opportunity*). Cressey juga mengatakan bahwa pelaku kecurangan sebenarnya mengetahui bahwa perbuatannya salah dan melanggar hukum, namun pelaku mengubah cara pandang mereka itu adalah perbuatan yang wajar dan rasionalisasi (*rationalization*). Berikut adalah skema dari *Fraud triangle*.

Gambar 2.2 *Fraud Triangle*



Sumber : (Arens et al. 2015, p.398)

Selanjutnya dalam penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) yang bertujuan untuk melengkapi *Fraud triangle*, diungkapkan bahwa ada satu lagi faktor yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

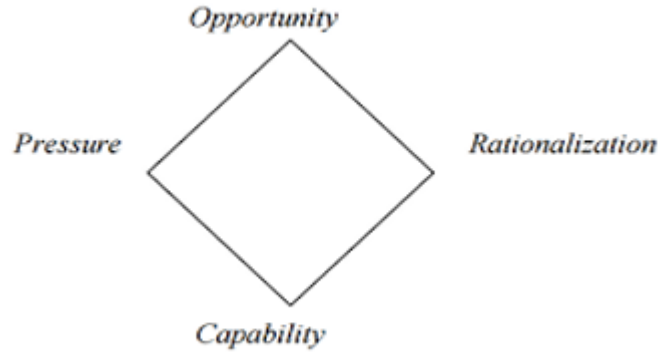
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi penyebab terjadinya *Fraud*, yaitu kemampuan (*capability*). Pelaku *Fraud* tidak akan bisa melakukan tindakan kecurangan jika ia tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang tepat dan potensial.

Gambar 2.3 *Fraud Diamond*



Sumber : (Wolfe & Hermanson, 2004)

Kemampuan (*capability*) adalah salah satu faktor yang sulit diukur. Maka dari itu Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan agar faktor kemampuan (*capability*) dapat diukur dan dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya tindakan *Fraud*, faktor kemampuan (*capability*) diproksikan dengan pergantian direksi. Alasannya karena pergantian direksi tidak selalu membawa dampak baik terhadap perusahaan terutama direksi baru akan memerlukan waktu untuk beradaptasi dan meresap semua informasi yang berhubungan dengan perusahaan.

Teori pendeteksian *Fraud* kembali mengalami perkembangan dan disempurnakan lagi pada tahun 2011 oleh Crowe Howarth dengan model teori yang diberi nama *Fraud pentagon*. *Fraud pentagon* terdiri dari lima elemen, tiga diantaranya merupakan elemen yang telah dikemukakan oleh Cressey dalam *Fraud triangle* dan dua elemen tambahan yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Skema *Fraud Pentagon* dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

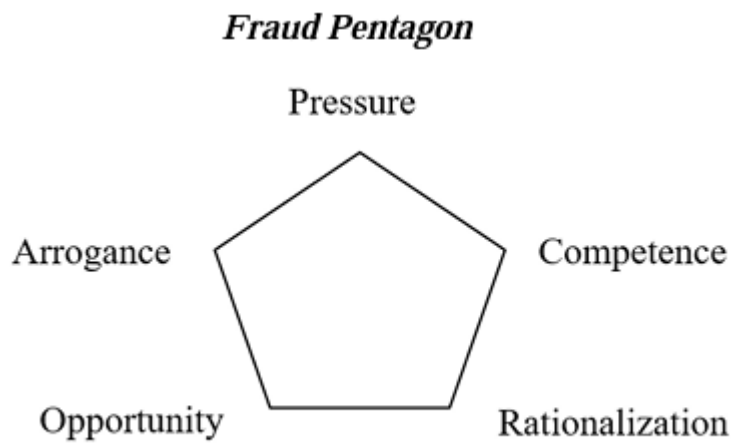
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.4 *Fraud Pentagon*



Sumber : Howarth (2011)

Konsep dari elemen kompetensi (*competence*) yang dikemukakan oleh Crowe dalam *Fraud Pentagon Theory* umumnya memiliki konsep yang sama dengan elemen kemampuan (*capability*) yang telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam *Fraud Diamond Theory*. Kompetensi (*competence*) adalah kemampuan seseorang dalam menyampingkan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian yang canggih dan mampu mengontrol situasi sosial demi keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain.

Arogansi (*arrogance*) adalah perilaku superioritas terhadap kewenangan atau hak yang dimiliki dengan menganggap bahwa pengendalian internal tidak diperuntukkan untuk dirinya.

Selanjutnya, teori *Fraud* yang terbaru yaitu *Fraud hexagon* terdiri dari enam komponen yaitu *stimulus* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan ego. Enam komponen dalam teori *Fraud hexagon* merupakan hasil pengembangan dari teori *Fraud triangle*, *Fraud diamond*, dan *Fraud pentagon* dengan menambahkan komponen *collusion* (kolusi). Menurut Vourin, kolusi merupakan kerjasama yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan oleh beberapa pihak baik oleh kelompok individu dengan pihak di luar organisasi, maupun antarkaryawan di dalam organisasi. Pada saat kecurangan kolusi terjadi, karyawan yang jujur akan ikut serta melakukan kecurangan dikarenakan lingkungan organisasi yang tidak jujur.

Gambar 2. 5 *Fraud Hexagon*



Sumber : Vousinas' *Fraud* oleh Georgios L. Vousinas (2017)

Berikut ini merupakan penjelasan dan pengukuran mengenai setiap elemen-elemen yang terdapat pada *Fraud Hexagon theory*, sebagai berikut:

a. *Stimulus/Pressure* (Tekanan)

*Pressure* merupakan sebuah dorongan yang dapat menjadikan seseorang melakukan tindakan kecurangan. Dapat digambarkan dengan keadaan seseorang terdesak untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan dengan cara melakukan suatu perbuatan kejahatan yang melanggar hukum yang berlaku. Elemen *pressure* dapat diproksikan dengan variabel *financial stability*, *financial target*, *personal financial needs*, dan *external pressure*. Berikut penjelasan masing-masing variabel :

(1) *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009). Menurut SAS NO 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2002) Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan *return* yang tinggi pula untuk investor. Kondisi perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena terjadinya penurunan kinerja perusahaan dan menghambat aliran dan investasi di tahun mendatang. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Manipulasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen salah satunya terkait dengan peningkatan asset perusahaan. Sehingga *financial stability* dapat diproksikan dengan persentase perubahan total asset (Skousen et al., 2009). Variabel *financial stability* dapat diukur dengan rasio perubahan asset selama dua tahun (ACHANGE). Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

## (2) *Financial Target*

Menurut SAS NO 99 (2002), target keuangan merupakan suatu tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan tertentu. Dengan adanya tekanan tersebut, membuat manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Financial target* dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga menurut Skousen et al. (2009), *financial target* dapat diukur dengan rasio ROA. Semakin tinggi rasio ROA perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih dari setiap dana yang ditanamkan pada asset perusahaan. ROA dapat dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

### (3) *Personal Financial Needs*

Menurut SAS NO 99 (2002), *personal financial needs* adalah kondisi dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keuangan pribadi para pejabat perusahaan. Kebutuhan pribadi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manajemen atas perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. *Personal financial needs* dapat diukur menggunakan perbandingan jumlah kepemilikan saham milik pihak yang mengelola perusahaan (Skousen et al., 2009), semakin tinggi tingkat persentase saham pihak manajemen, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OSHIP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}}$$

### (4) *External Pressure*

Menurut SAS NO 99 (2002), *external pressure* merupakan tekanan yang diberikan oleh pihak ketiga kepada pihak manajemen atas perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan dan harapan mereka. Tuntutan agar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dapat mengeluarkan IPO, membayar hutang atau memenuhi perjanjian hutang termasuk pendanaan yang besar untuk melakukan sebuah pengembangan ataupun proyek merupakan sumber tekanan eksternal. Menurut Skousen et al. (2009), *external pressure* dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage* dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

Pengukuran *stimulus* yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan *financial stability*. *Financial stability* mampu mendeteksi manipulasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen salah satunya terkait dengan peningkatan asset perusahaan. Sehingga *financial stability* dapat diprosikan dengan persentase perubahan total asset pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

b. *Capability* (Kemampuan)

*Capability* merupakan kecakapan pelaku dalam memperdayai pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaanya, seperti membuat sebuah strategi penipuan yang terencana dan sanggup mengatur segala situasi yang bisa membuat pelaku mendapatkan keuntungan dengan memperdayai orang lain agar dapat bekerja sama denganya. Elemen *capability* dapat diukur dengan variabel *change of directors*, *CEO's education*. Berikut penjelasan dari masing – masing variabel:

(1) *Change of Directors*

Perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* sehingga dapat membuat peluang untuk melakukan kecurangan semakin tinggi. Perubahan direksi menyebabkan kinerja awal manajemen tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk penyesuaian diri. Menurut Wolfe dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hermanson (2004), pergantian direksi yang baru dapat dikatakan berhasil apabila direksi baru tersebut dapat mengontrol dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan, akan tetapi jika masih terdeteksi kecurangan maka akan dianggap gagal.

Menurut Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) *change of directors* dapat diukur dengan variabel dummy (DCHANGE) yaitu kode 1, jika perusahaan melakukan pergantian direksi selama tahun penelitian, dan kode 2 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

## (2) *CEO's education*

Salah satu kunci dari kualitas CEO yang sukses adalah kemampuan untuk merangkai bersama-sama dan menggunakan berbagai jenis pengetahuan terkait dengan kecerdasan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti contoh, ketika seorang CEO sedang membuat keputusan penting, maka ia harus mempertimbangkan berbagai faktor dan saran yang diterima. Jika ia tidak dapat memproses atau mempertimbangkan saran yang dia terima, maka dengan muda ia akan membuat keputusan yang salah. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki. Pengalaman intelektual yang dimiliki ini akan mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Seseorang yang lebih terpelajar dan berpendidikan akan lebih banyak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan CEO merupakan kompetensi yang dimiliki oleh CEO yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara tepat dengan mempertimbangkan serta saran yang diterima sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengukuran pendidikan CEO yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Aviantara (2021) dengan menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan magister atau di atasnya dan kode 0 jika CEO mempunyai latar belakang pendidikan dibawah magister.

Penelitian ini menggunakan variabel CEO Education untuk mewakili elemen *capability*. Dengan variabel ini peneliti mampu mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh CEO maka akan semakin mempengaruhi pengambilan keputusan secara tepat.

c. *Collusion* (Kolusi)

Kolusi adalah suatu tindakan berupa kecurangan dimana sekelompok orang bekerjasama untuk mengelabui pihak lain. Kolusi juga dapat berupa bentuk kerjasama perusahaan dengan pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan operasi tersebut. Variabel *collusion* dapat diprosikan dengan variabel *state-owned enterprises*.

Badan Usaha Milik Negara atau BUMN adalah perusahaan yang mempunyai hubungan erat dengan pemerintah, yaitu perusahaan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Negara. Perusahaan milik pemerintah juga memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti stabilitas kepemilikan dan jaminan keuangan selama masa krisis. Peran pemerintah sebagai regulator, penegak hukum, dan pemilik aset memungkinkan adanya perlakuan istimewa bagi perusahaan milik pemerintah. Pemerintah dapat memberikan manfaat dan hak istimewa seperti subsidi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



langsung, pembiayaan dan negara, perlakuan istimewa dari kebijakan jaminan yang didukung. Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa BUMN adalah perusahaan yang terafiliasi dengan pemerintah berbentuk BUMN atau BUMD yang dapat memperoleh keistimewaan khusus untuk menutupi tata kelola perusahaan yang buruk.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka pengukuran variabel *State-owned enterprises* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan merupakan perusahaan milik pemerintah diberi kode 1, dan diberi kode 0 apabila perusahaan bukan merupakan perusahaan milik pemerintah. Pengukuran tersebut digunakan karena dengan adanya hubungan dan hak istimewa yang dimiliki, perusahaan berpotensi untuk memanfaatkan kondisi ini dengan tidak melakukan tata kelola yang baik serta adanya kemungkinan terjadinya tindak kolusi serta potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan *state owned enterprise* untuk mewakili elemen *collusion*.

d. *Opportunity* (Peluang)

Peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk dapat berbuat sesuatu pada kondisi tertentu. Seseorang yang melihat adanya peluang dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat penyalahgunaan kekuasaan perusahaan untuk kepentingan pribadi karena adanya peluang saat pengendalian internal perusahaan melemah. Menurut SAS NO 99 (2002), elemen *opportunity* dapat diproksikan dengan variabel *ineffective monitoring, nature of industry, quality of external audit*. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (1) *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan perusahaan yang dimana perusahaan tidak memiliki system pengawas yang baik sehingga proses pemantauan perusahaan tidak berjalan dengan efektif. Menurut SAS NO 99 (2002), mengatakan bahwa *ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya suatu otoritas dari satu orang atau lebih, sehingga dapat menyebabkan pengawasan yang kurang efektif karena rendahnya pengawasan dari pihak dewan komisaris dan komite audit dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan dan dalam pengendalian internal lainnya.

Dengan ini dibutuhkannya komisaris independen untuk menghindari terjadinya kecurangan dan dapat mengontrol pengawasan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen tersebut, maka pengawasan internal perusahaan dapat lebih terkontrol dan efektif. Sehingga *ineffective monitoring* dapat diukur dengan *rasio the Percentage Of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT) yaitu rasio mengukur jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Skousen et al., 2009) :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

### (2) *Nature of Industry*

*Nature of Industry* adalah suatu kondisi ideal perusahaan dimana dapat meminimumkan jumlah piutang perusahaan sehingga dapat memperbanyak uang kas dalam perusahaan. Sehingga variabel *nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio perubahan piutang (*RECEIVABLE*). Variabel ini dapat membuat manajemen melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecurangan dengan harapan perusahaan bisa mendapatkan hasil yang baik di masa depan walaupun perusahaan dalam keadaan melemah. Rasio piutang dapat menggambarkan kondisi asset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan untuk menarik perhatian investor dapat mempertimbangkan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio *RECEIVABLE* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RECEIVABLE} = \left( \frac{\text{receivable}_t}{\text{sales}_t} - \frac{\text{receivable}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}} \right)$$

### (3) *Quality of External Audit*

Kualitas audit eksternal merupakan suatu keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam *menyelidiki* dan melaporkan hasil dari proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor eksternal harus mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang berkaitan dengan akuntansi untuk dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Semakin baik reputasi auditor eksternal, maka semakin baik pula performa auditor dalam bidangnya. *Perusahaan yang* memilih KAP BIG 4 sebagai jasa auditnya pasti memiliki hasil laporan audit keuangan yang baik pula, dikarenakan kualitas audit milik KAP BIG4 telah banyak mendapat pengakuan public dan KAP tersebut juga telah banyak dipilih oleh berbagai perusahaan besar dunia.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengukur variabel kualitas auditor eksternal oleh peneliti sebelumnya yaitu Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) menggunakan variabel dummy. Kode 1 jika perusahaan memakai KAP BIG 4 dan kode 0 jika perusahaan tidak memakai KAP BIG 4.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian ini menggunakan *nature of industry* sebagai variabel yang

mewakili *opportunity* karena variabel ini menghitung dengan rasio perubahan piutang. Rasio piutang dapat menggambarkan kondisi asset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen dapat memalsukan jumlah piutang perusahaan untuk menarik perhatian investor dapat mempertimbangkan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

e. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi adalah kemampuan seseorang dalam membenarkan dirinya atas perbuatan tidak benar yang dilakukannya, dimana perbuatan tersebut dapat merugikan banyak pihak dan melanggar hukum. Perlakuan tersebut dapat dilakukan karena beberapa hal yaitu menyenangkan diri sendiri, mempunyai sikap acuh tak acuh terhadap hukuman maupun dosa, serta merasa bahwa dirinya pantas untuk mendapatkan sesuatu yang lebih karena dirinya telah melakukan banyak hal untuk perusahaan sehingga ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut SAS NO 99 (2002) elemen rasionalisasi dapat diukur dengan *change in auditor, auditor's opinion*, dan rasio total akrual.

Berikut penjelasan masing – masing variabel:

(1) *Change in Auditor*

Kondisi dimana perusahaan melakukan pergantian jasa KAP. Menurut SAS NO 99 (2002) pergantian auditor eksternal dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan, dikarenakan auditor sebelumnya mungkin telah menemukan adanya *Fraud* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor tersebut untuk menghilangkan *Fraud*. Kegagalan mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat meningkat setelah adanya pergantian auditor eksternal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga menurut Skousen et al. (2009) pengukuran untuk variabel ini adalah menggunakan dummy pergantian auditor (AUDCHANGE). Kode 1, jika terdapat perubahan KAP pada perusahaan selama periode penelitian, dan kode 0, jika tidak terdapat perubahan KAP pada perusahaan selama periode penelitian.

### (2) Auditor's Opinion

Opini audit adalah suatu pernyataan yang diberikan oleh auditor terdaftar kepada perusahaan disertai dengan penilaian kewajaran sebuah laporan keuangan. Auditor independen pada perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut SAS NO 99 (2002) manajemen dapat merasionalisasikan perbuatannya terkait dengan pembuatan laporan keuangan perusahaan, dengan diberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas pada hasil audit laporan keuangan perusahaan, maka manajemen akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Menurut Skousen et al. (2009) untuk mengukur variabel opini audit dengan menggunakan dummy (AUDREPORT). Kode 1, jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas dan kode 0, jika perusahaan mendapatkan opini lain.

### (3) Rasio Total Akrua (TATA)

Peneliti menggunakan total akrual sebagai variabel dari elemen rasionalisasi. Total akrual dapat menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan dan dapat mewakili manajemen dalam pengambilan keputusan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan rasionalisasinya terhadap laporan keuangan. Rasio total akrual digunakan untuk mengetahui sejauh mana kas digunakan sebagai dasar pelaporan pendapatan. Semakin tinggi rasio total akrual, maka peluang terjadinya *Fraud* juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan manajemen dapat melakukan metode pencatatan berdasarkan kebijakan yang dibuatnya sendiri. Sehingga rumus rasio total akrual sebagai berikut:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net income from continuing operation} - \text{cash from operation}}{\text{Total aset}}$$

#### *Ego/Arrogance*

Arogansi merupakan sikap kesombongan seseorang terutama bagi yang memiliki jabatan tinggi pada suatu perusahaan. Sikap ini muncul karena orang tersebut merasa dirinya mampu melakukan kecurangan dan pengawasan dalam perusahaan tidak dapat menjerat dirinya ke dalam ranah hukum. Variabel arogansi dapat diprosikan dengan variabel *frequent number of CEO's picture*, yaitu variabel yang menjumlahkan banyaknya setiap foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan.

Peneliti menggunakan variabel jumlah foto CEO dalam melakukan penelitian sesuai dengan pengukuran *frequent number of CEO's picture* yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Nugroho dan Diyanty (2022) dengan menghitung jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

#### 7. Komite Audit

*Fraud hexagon* dapat didukung oleh beberapa variabel moderasi untuk membuktikan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Salah satu variabel moderasinya yaitu *Audit Committee* (Komite Audit). Komite audit yang ditunjuk langsung oleh dewan komisaris perusahaan berfungsi sebagai fungsi pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan. Integritas dan independensi dari





komitmen audit perusahaan sangat penting dalam mendeteksi laporan keuangan

yang curang. Komite audit dapat diukur dengan jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit di suatu perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AC = \frac{\text{Total audit committee independen}}{\text{Total audit committee}}$$

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas dan tanggung jawab komite audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan terkait informasi keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada publik.
2. Melakukan kajian terkait kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan perusahaan.
3. Memberikan pendapat independen atas perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan
4. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan publik.
5. Melakukan review atas pelaksanaan pemeriksaan auditor internal.
6. Meninjau proses manajemen risiko, jika perusahaan belum memiliki komite manajemen risiko.
7. Menelaah pengaduan terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan.
8. Memberikan nasihat kepada dewan komisaris atas potensi benturan kepentingan.
9. Menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite audit berwenang dalam mengakses data, dokumen, dan informasi perusahaan; berkomunikasi langsung dengan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan; melibatkan pihak luar independen dalam rangka melaksanakan tugasnya; dan wewenang lain yang diberikan dewan komisaris.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang mempunyai topik sejenis dengan penelitian ini yaitu *Fraud hexagon* dengan variabel independen yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Diyanty (2022) dengan judul penelitian yaitu “*Hexagon Fraud In Fraudulent Financial Statements: The Moderating Role Of Audit Committee*” menyatakan bahwa stimulus bahwa probabilitas *Fraudulent financial statements* lebih tinggi ketika manajer memiliki stimulus, peluang, dan kapabilitas. Di sisi lain, manajemen tidak mempertimbangkan ego, rasionalisasi dan jaringan kolusi dalam melakukan *Fraudulent financial statements*. *Audit Committee* dapat meminimalkan stimulus, peluang, dan kapabilitas manajer untuk melakukan *Fraudulent financial statements*. Disisi lain, *audit committee* tidak dapat meminimalkan rasionalisasi jaringan, ego, dan kolusi manajemen. manajemen. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi untuk mengembangkan literatur teori tindakan situasional dan kerangka kerja *Fraud hexagon*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Riyanti dan Trisanti (2021) dengan judul penelitian “*The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable*” penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori keagenan memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan

Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



keuangan dengan menggunakan proksi target keuangan, menyatakan target keuangan sering digunakan sebagai dasar skema bonus bagi manajemen untuk mengukur kinerja manajemen. Skema bonus berdasarkan kinerja keuangan manajemen menjadi salah satu faktor pemicu manajemen melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. pemantauan yang efektif berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan transaksi pihak terkait, pendidikan CEO, narsisme CEO, dan hubungan politik tidak mempengaruhi potensi penipuan laporan keuangan. Peran komite audit sebagai variabel pemoderasi hanya mampu memperlemah hubungan antara tekanan keuangan dengan potensi kecurangan laporan keuangan. pada penelitian ini, Komite audit merupakan bentuk tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan konflik keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fouziah et al. (2022) dengan judul penelitian “*Fraudulent Financial Statement Detection Based on Hexagon Fraud Theory (Study on Banking Registered in IDX Period 2015 - 2019)*” melakukan pengujian yang menghasilkan stabilitas keuangan, kepemilikan manajerial, dan badan usaha milik negara relevan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sebagai tambahan, variabel komite audit mampu memoderasi variabel tekanan eksternal dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan factor lain yang terdiri dari tekanan eksternal, sifat industri, pemantauan yang tidak efektif, TATA, dan Edukasi CEO tidak relevan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Tindakan manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh pelaku karena memiliki dorongan yang disebabkan oleh tekanan internal akibat ketidakmampuan pelaku dalam mengelola asset perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan tetap stabil. Selain itu, arogansi pelaku yang merasa hukum dan tindakan disiplin tidak berlaku padanya membuat dorongan untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan semakin tinggi. Faktor lain yang juga memiliki relevansi kuat terhadap seorang penipu adalah adanya pihak-pihak yang melakukan kolusi atau kerjasama antara individu dan kelompok dalam hal memanipulasi informasi untuk keuntungan pribadi. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat digunakan sebagai mekanisme pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Semakin efektif dan efisien proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komite audit di perusahaan akan semakin menekan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya jika sistem pengawasan yang dilakukan lebih lemah maka akan memperbesar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Hadi et al. (2021) dengan judul penelitian “Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* Dengan *Fraud Hexagon* Pada Perusahaan Di Indonesia” memiliki hasil penelitian bahwa bahwa *financial target* dan *total accrual to total assets ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Fraudulent financial reporting*, serta *nature of industry* memiliki pengaruh negatif terhadap *Fraudulent financial reporting*. Namun, penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pada tingkat kinerja, *change in auditor*, *change on director*, *frequent number of CEO pictures* dan *political connection* terhadap *Fraudulent financial reporting*. *frequent number of CEO pictures* tidak memiliki pengaruh karena foto CEO dalam laporan tahunan bukan sebagai bentuk dari arogansi dan kekuatan jabatan yang dimiliki direktur utama atau CEO perusahaan, tapi hanya sebatas memperkenalkan direktur utama atau CEO yang sedang menjabat kepada publik, bagaimana kinerjanya, dan pencapaian yang telah didapatkan sebagai bentuk bukti menjalankan operasi perusahaan sesuai visi dan misinya. Serta, *Political connection* gagal membuktikan adanya pengaruh karena disebabkan ada atau tidaknya sebuah koneksi politik di dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan, tidak akan menyebabkan timbulnya motivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Karena perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik masih dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Pada penelitian Aviantara (2021) yang berjudul “*The Association Between Fraud Hexagon and Government’s Fraudulent Financial Report*” menyatakan hasil penelitian bahwa model SCCORE memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*. Namun makalah ini mengembangkan variabel terobosan melalui E-Procurement, Perubahan Komite Audit, Whistleblowing System, CEO Education dan CEO Military yang dapat dieksplorasi lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Lionardi dan Suhartono (2022) dengan judul “Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* menggunakan *Fraud Hexagon*” menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent financial statement*, karena menurut penelitian ini pergantian direktur dilakukan untuk meningkatkan kinerja direktur sebelumnya yang kurang baik dan terdapat dugaan penipuan pelaporan keuangan. Direktur baru diharapkan mencegah dan mengurangi kecurangan pada laporan keuangan tetapi jika tidak dapat melakukannya maka akan dianggap gagal. Sedangkan *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent financial statement*. Namun *financial stability*, *state-owned enterprises*, *change in auditor*, jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent financial statement*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta Milik IBI KKGI (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	1. Nama Peneliti (Tahun)	Dwiyanjana Santyo Nugroho dan Vera Diyanty (2022)
	Judul Penelitian	<i>Hexagon Fraud In Fraudulent Financial Statements: The Moderating Role Of Audit Committeee</i>
	Sektor Industri	Perusahaan Non-keuangan
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statements (M-Score)</i>
	Variabel Independen	<i>Stimulus (STI), Opportunity (OPP), Rationalization (RAZ), Capabilities (CAP), Ego (EGO), Collusion (COL)</i>
	Teori Penelitian	Situational Action Theory (Teori Tindakan Situasional)
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Stimulus</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>2. <i>Opportunity</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>3. <i>Capability</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>4. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>5. <i>Collusion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>6. <i>Ego</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>7. <i>Audit Committeee</i> meminimalkan pengaruh <i>stimulus</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>8. <i>Audit Committeee</i> meminimalkan pengaruh <i>opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> <li>9. <i>Audit Committeee</i> meminimalkan pengaruh <i>capabilty</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Pitindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KIAN GIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>10. <i>Audit Committeee</i> tidak dapat meminimalkan <i>rationalization</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p> <p>11. <i>Audit Committeee</i> tidak dapat meminimalkan <i>ego</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p> <p>12. <i>Audit Committeee</i> tidak dapat meminimalkan <i>collusion</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p>
	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Agustina Riyanti dan Theresia Trisanti (2021)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committeee as a Moderating Variable</i></p>
	<p>Sektor Industri</p>	<p>Perusahaan BUMN</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent Financial Statements (F-Score)</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Stimulus (Finacial Pressure), Opportunity (Effective Monitoring), Rationalization (Related Party Transaction), Capability (CEO Eduction), Ego (CEO Narcissism), Collusion (Pollitical Connection)</i></p>
	<p>Teori Penelitian</p>	<p><i>Agency Theory</i></p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> <li>2. <i>Effective Monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> <li>3. <i>Related party transaction</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> <li>4. <i>CEO Education</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> <li>5. <i>CEO Narcissism</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> <li>6. <i>Political Connection</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> <li>7. <i>Audit Committeee</i> memoderasi hubungan <i>Financial Pressure</i> berpengaruh terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> <li>8. <i>Audit Committeee</i> tidak memoderasi hubungan <i>Effective Monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>Fraud financial statements</i></li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>9. <i>Audit Committeee</i> tidak memoderasi hubungan <i>Related party transaction</i> berpengaruh terhadap <i>Fraud financial statements</i>            10. <i>Audit Committeee</i> tidak memoderasi hubungan <i>CEO Education</i> berpengaruh terhadap <i>Fraud financial statements</i>            11. <i>Audit Committeee</i> tidak memoderasi hubungan <i>CEO Narcissism</i> berpengaruh terhadap <i>Fraud financial statements</i>            12. <i>Audit Committeee</i> tidak memoderasi hubungan <i>Political Connection</i> berpengaruh terhadap <i>Fraud financial statements</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Selvi Novita Fouziah, Suratno, dan Syahril Djaddang (2022)</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p><i>Fraudulent Financial Statement Detection Based on Hexagen Fraud Theory (Study on Banking Registered in IDX Period 2015 - 2019)</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Sektor Industri</p>	<p>Perusahaan Perbankan</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent Financial Statements</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Total Accrual Total Assets, CEO Education, Managerial Ownership, State Owned Enterprise, Audit Committeee</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Teori Penelitian</p>	<p><i>Agency Theory</i></p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i>            2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i>            3. <i>Audit committee</i> memoderasi <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i>            4. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i>            5. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i>            6. <i>TATA</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>7. <i>CEO education</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p> <p>8. <i>Managerial Ownership</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p> <p>9. <i>Audit committee</i> memoderasi <i>Managerial Ownership</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p> <p>10. <i>State owned eterprise</i> berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statements</i></p>
<p>4</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p>	<p>M. Soelung Wicaksono Hadi, Dwi Jaya Kirana, dan Aniek Wijayanti (2021)</p>
<p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p>	<p>Judul Penelitian</p>
<p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Sektor Industri</p>
<p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Variabel Dependen</p>
<p></p>	<p>Variabel Independen</p>
<p></p>	<p>Teori Penelitian</p>
<p></p>	<p>Hasil Penelitian</p>
	<p>Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dengan <i>Fraud Hexagon</i> Pada Perusahaan Di Indonesia</p>
	<p>Perusahaan indeks kompas 100</p>
	<p><i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>
	<p><i>Financial Target</i>, Tingkat Kinerja, <i>Nature of Industry</i>, <i>Change in Auditor</i>, Rasio Total Akrua, <i>Change of Director</i>, Frekuensi Jumlah Foto CEO, <i>Political Connection</i></p>
	<p>Teori Keagenan</p>
	<p>1. <i>Financial target</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>2. <i>Nature of industry</i> memiliki pengaruh negatif pada <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>3. <i>Rationalization</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>4. <i>Change on director</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>5. <i>Change in auditor</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>6. Rasio total akrua berpengaruh positif pada <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>7. Frekuensi jumlah foto CEO tidak memiliki pengaruh pada <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>8. <i>Political connection</i> tidak mempengaruhi <i>Fraudulent financial reporting</i></p>

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



5.	Nama Peneliti (Tahun)	Ryan Aviantara (2021)
	Judul Penelitian	<i>The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report</i>
	Sektor Industri	Perusahaan BUMN
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Report</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, Director Change, Audit-Fee, E-Procurement, Change In Audit Committeee. Whistleblowing System, Government Ownership, CEO Education, CEO Military.</i>
	Teori Penelitian	<i>Agency Theory</i>
6.	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability has a positive and significant effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>2. <i>Director Change has a positive and significant effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>3. <i>Audit-Fee has a positive and significant effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>4. <i>E-Procurement has a positive and significant effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>5. <i>Change in Audit Committeee has a positive and significant effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>6. <i>Whistleblowing System has a positive and significant effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>7. <i>Government Ownership has a positive and significant effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>8. <i>CEO Education has no effect on Fraudulent financial reporting</i></li> <li>9. <i>CEO Military has no effect on Fraudulent financial reporting</i></li> </ol>
	Nama Peneliti (Tahun)	Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono (2022)
	Judul Penelitian	<i>Pendetksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Sektor Industri	Perusahaan Perbankan
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statements</i>
	Variabel Independen	<i>Financial stability, Change in Director, State Owned Enterprises, Nature of Industry, Change in Auditor, dan Jumlah Foto CEO dalam Laporan Tahunan Perusahaan</i>
	Teori Penelitian	Teori Agensi
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Change in director</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent financial statement</i>.</li> <li>2. <i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent financial statement</i>.</li> <li>3. <i>Financial stability</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent financial statement</i>.</li> <li>4. <i>State-owned enterprises</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent financial statement</i>.</li> <li>5. <i>Change in auditor</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent financial statement</i>.</li> <li>6. Jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>Fraudulent financial statement</i>.</li> </ol>

Sumber : Data Sekunder Diolah

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan didefinisikan sebagai kondisi yang menggambarkan kestabilan keuangan suatu perusahaan dalam menghadapi berbagai ancaman keuangan. Ketika sebuah perusahaan dalam kondisi stabil, nilainya meningkat di mata investor. Sejalan dengan teori keagenan yang mengacu pada kepentingan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara agen dan prinsipal ketika investor, seperti halnya prinsipal, menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasinya. Manajemen sebagai agen menginginkan imbalan yang tinggi atas kinerjanya. Persaingan yang ketat mendorong agen memalsukan laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari aktivitas agen adalah untuk membuktikan stabilitas keuangan perusahaan.

Penelitian Nugraheni dan Triatmoko (2017) menyatakan informasi yang menjadi acuan untuk prinsipal dalam menilai kestabilan perusahaan adalah total aset. Total aset yang baik adalah perubahan nilai aset yang naik terus menerus setiap tahunnya dengan tidak terlalu mencolok. Semakin meningkatnya nilai aset dibandingkan sebelumnya, kepemilikan aset prinsipal dalam perusahaan juga meningkat. Selain itu, penampilan dari total aset yang dimiliki dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan kreditor dalam memberikan pendanaan. Manajemen atau agen akan berusaha dalam memperindah tampilan total aset perusahaan.

Oleh karena itu, variabel financial stability akan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Sesuai dengan penelitian Fouziah et al. (2022) dan Aviantara (2021), disimpulkan adanya pengaruh positif yang disignifikan antara *financial stability* dengan kemungkinan terjadinya *Fraudulent financial statement*. Semakin tinggi rasio perubahan total aset perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan.

## 2. Pengaruh *Nature of Industry* (Sifat dari Industri) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel dari *opportunity* adalah sifat dari industri (*nature of industry*) yaitu keadaan ideal suatu industri. Hal ini mengakibatkan ada beberapa akun di laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang besar saldonya disajikan berdasarkan estimasi manajemen atau penilaian subjektif. Hal ini mengakibatkan beberapa akun dalam laporan keuangan yang saldonya disajikan berdasarkan estimasi manajemen atau pertimbangan subjektif. Hal ini dapat diindikasikan sebagai peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Contoh akun yang saldonya harus diestimasi adalah penyisihan piutang tak tertagih atau persediaan usang. Jika ada manajemen yang melakukan kecurangan, seperti penyelewengan aset pada piutang, maka manajemen dapat dengan mudah memanipulasi akun piutang bersih dalam laporan keuangan untuk menutupi tindakan kecurangan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yaitu agen dituntut untuk memberikan kinerja yang baik terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik agar dapat menarik investor dalam jumlah yang besar.

Variabel *nature of industry* adalah rasio perubahan piutang (REC). Sesuai dengan penelitian Nugroho dan Diyanty (2022) dapat disimpulkan semakin tinggi rasio perubahan piutang maka semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Maka *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent financial statement*.

### 3. Pengaruh Rasio Total Accruals Total Assets (TATA) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan rasio total akrual. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, memenuhi keinginan prinsipal merupakan tugas utama agen. Maka, manajemen atau agen akan melakukan segala cara yang dianggap benar untuk memenuhi keinginan tersebut. Salah satunya dengan memanipulasi keuntungan dengan memanfaatkan prinsip akrual, caranya adalah dengan mengakui pendapatan masa depan terlebih dahulu. Oleh karena itu,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin tinggi nilai rasio total akrual, maka mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan di perusahaan tersebut.

Sesuai dengan penelitian Hadi et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio total *Accruals* pada kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial reporting*)

#### 4. Pengaruh *CEO Education* (Pendidikan CEO) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

*CEO education* digunakan sebagai proksi kapabilitas karena dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami kondisi yang terjadi di perusahaan. CEO yang memiliki pendidikan tinggi akan dapat lebih memahami tanggung jawab dan perannya dalam mengelola seluruh aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditargetkan. *CEO Education* berkaitan dengan teori keagenan, karena CEO merupakan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal sehingga menyebabkan ketidaksesuaian yang lebih besar dengan kepentingan prinsipal. CEO yang memiliki pendidikan tinggi akan memikirkan cara yang baik untuk memenuhi target dan sesuai dengan SOP perusahaan bukan dengan melakukan kecurangan karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki etika yang lebih baik dan perusahaan akan melakukan pengawasan yang cermat dan intensif sehingga bahwa kemungkinan seorang Dirut tidak dapat memanipulasi atau melakukan kecurangan laporan keuangan dan apabila terdeteksi adanya kecurangan laporan keuangan, Dirut tersebut akan diberikan sanksi berupa penurunan pangkat, pemecatan atau sanksi pidana sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Irvan (2021) dan

(Riyanti & Trisanti, 2021) menyatakan bahwa *CEO Education* berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya *Fraudulent financial statements*. Pendidikan CEO yang tinggi akan meningkatkan pengawasan secara teliti dan intensif, maka hal ini tidak dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## 5. Pengaruh *Frequent Number of CEO's picture* (Frekuensi Kemunculan Foto CEO) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi adalah perilaku superioritas terhadap otoritas atau hak yang dimiliki dengan menganggap bahwa pengendalian intern tidak ditujukan untuknya. Arogansi diproksikan dengan frekuensi kemunculan citra CEO. Dalam annual report akan terdapat lembaran yang berisi foto CEO perusahaan, hal ini dapat menimbulkan perasaan arogan terhadap penekanan pada posisi dan status penting yang mereka miliki dan semakin merasa sebagai pihak yang spesial. Sikap arogan tersebut dapat membuat CEO memiliki sikap lalai terhadap sesuatu termasuk pengendalian internal, sehingga diduga CEO dapat cenderung melakukan kecurangan karena merasa pengawasan tidak berlaku baginya, arogansi CEO dapat muncul dari banyaknya jumlah CEO. foto dalam laporan tahunan perusahaan yang diekspos ke publik, sehingga CEO akan terus berusaha untuk mempertahankan posisi dan statusnya agar tidak terjadi kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan teori keagenan yaitu CEO seusiaanya akan berusaha membuat laporan keuangan yang terlihat bagus sehingga bisa mendapatkan pujian dari kepala sekolah, hal ini juga dapat mempertahankan posisinya. Oleh karena itu, hal ini dapat mendorong CEO untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan Novarina dan Triyanto (2022) menyatakan

**C** bahwa frekuensi kemunculan foto CEO dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih et al. (2022) bahwa frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti semakin tinggi arogansi terhadap frekuensi kemunculan foto CEO maka akan semakin tinggi kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan.

## 6. Pengaruh *State Owned Enterprise* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pemerintah bertindak sebagai pengatur dan pelaku perusahaan (pemegang saham), meningkatkan kemungkinan penipuan di perusahaan. Karena akan terjadi benturan kepentingan ketika pemerintah mengeluarkan peraturan terkait kebijakan perbankan. Misalnya dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER - 03/MBU/02/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN, dimungkinkan untuk memilih anggota dewan. direksi berdasarkan hubungan khusus dengan pemerintah. Akibatnya, faktor kompetensi anggota direksi terpilih terabaikan sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, pemerintah atau prinsipal yaitu pemegang saham mayoritas perusahaan BUMN mengharapkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi, sedangkan manajemen sebagai agen berguna untuk setiap perintah dari prinsipal, termasuk dalam mencari keuntungan. untuk perusahaan. Oleh karena itu, dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan untuk memenuhi harapan tersebut dan pemerintah dalam hal ini dapat membantu menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Didukung oleh penelitian yang dilakukan Fouziah et al. (2022) yang

menyatakan bahwa *State owned enterprise* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statements*.

## 7. Pengaruh Komite Audit memoderasi *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerjanya selama periode waktu tersebut. Keadaan perusahaan akan dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang baik dan stabil, yang akan membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika situasi keuangan tidak baik dan stabil, penyebabnya harus ditelusuri lebih lanjut untuk menentukan apakah telah terjadi kecurangan atau tidak. Dengan begitu, perusahaan membutuhkan komite audit untuk mengawasi dan menganalisis pengendalian internal serta laporan auditor independen sebelum dipublikasikan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fachrizka Zulfa dan Hendang Tendang (2022) yang menyatakan bahwa komite audit sebagai moderasi dapat memperlemah pengaruh stabilitas keuangan dan signifikan dalam mendeteksi *Fraudulent financial reporting*. Hal tersebut dikarenakan fungsi komite audit dalam mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan telah baik dan berjalan dengan lancar. Meskipun pihak manajemen perusahaan mendapatkan tekanan dari pemangku kepentingan untuk tetap menjaga kestabilan keuangan perusahaan, dengan keberadaan komite audit dapat mengubah kondisi dan kontribusi yang diberikan untuk mencegah terjadinya *Fraudulent financial reporting*. Hal ini sejalan dengan teori agensi terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal. Maka dari itu, komite audit dibutuhkan untuk menangani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perbedaan kepentingan dalam perusahaan. Dengan adanya komite audit yang independen diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan.

## 8. Pengaruh Komite Audit memoderasi *Nature Of Industry* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

*Nature of industry* membutuhkan pengawasan dari struktur organisasi.

Pengawasan yang lemah dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu dibutuhkannya komite audit sebagai pengawas dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dalam teori agensi, yaitu agen dituntut untuk memberikan kinerja yang baik terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik agar dapat menarik banyaknya investor, maka dengan semakin tinggi proporsi komite audit maka akan semakin kecil profitabilitas manajemen atau agen untuk melakukan kecurangan laporan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Mas'adah (2022) menyatakan bahwa komite audit dapat memperlemah pengaruh *opportunity* dengan proksi *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

## 9. Pengaruh Komite Audit memoderasi *Total Accrual Total Assets (TATA)* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Pelaku kecurangan dapat menerapkan rasionalisasi penilai subjektif sebagai bentuk rasionalisasi. . Penilaian dan pengambilan keputusan yang subjektif akan tercermin pada nilai akrual perusahaan Skousen et al. (2009). Selain itu adanya penilaian dan estimasi yang lebih baik yang dibuat oleh manajemen yang mana dalam hal ini berarti tingkat akrual diskresioner menjadi lebih kecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sementara tingkat akrual non-diskresioner menjadi lebih besar, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan semakin kecil. Sesuai dengan teori keagenan, dimana agen atau manajemen akan melakukan apapun untuk membuat laporan keuangan terlihat baik, salah satunya adalah manipulasi laba melalui penggunaan akrual. Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat meminimalisir kecurangan pelaporan keuangan. Tanggung jawab Komite Audit meliputi penelaahan atas informasi keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan. Oleh karena itu, komite audit meninjau setiap transaksi perusahaan untuk mengurangi jumlah kasus kecurangan.

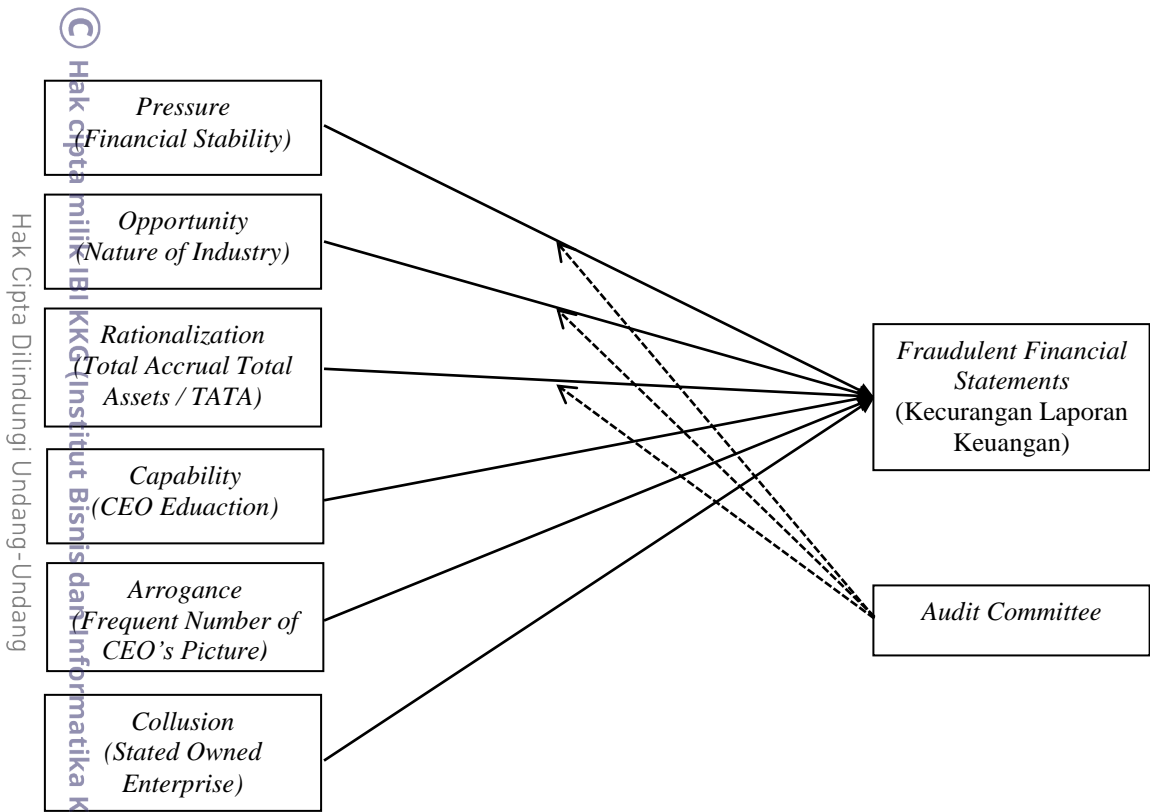
 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan

**D. Hipotesis**

H<sub>1</sub> : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H<sub>2</sub> : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H<sub>3</sub> : *Total Accrual Total Assets (TATA)* berpengaruh positif terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H<sub>4</sub> : *CEO Education* berpengaruh negatif terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H<sub>5</sub> : *Frequent Number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H<sub>6</sub> : *State Owned Enterprises* berpengaruh positif terhadap potensi Kecurangan

© Laporan Keuangan

H<sub>7</sub> : *Audit Committeee* memperlemah pengaruh *Financial Stability* terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H<sub>8</sub> : *Audit Committeee* memperlemah pengaruh *Nature of Industry* terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H<sub>9</sub> : *Audit Committeee* memperlemah pengaruh *Total Accrual Total Assets* terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.